

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor utama penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh virus DEN (Anonim, 2008).

Keberadaan nyamuk berdekatan dengan kehidupan manusia dan hewan. Hal ini menimbulkan masalah yang sangat serius dikarenakan nyamuk bertindak sebagai vector dari beberapa penyakit yang sangat penting dengan tingginya tingkat kesakitan dan kematian yang ditimbulkan. Penyakit yang dapat ditularkan oleh nyamuk antara lain yaitu malaria, demam chikungunya, demam berdarah, filariasis (demam kaki gajah) dan radang otak. Dari sub familiy Culicinae hanya dua genus nyamuk yang penting yaitu *Aedes* dan genus *Culex*. Nyamuk yang termasuk dalam genus *Aedes* yang paling penting di Indonesia adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vector penyakit demam berdarah. Demam Berdarah Dengue atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit virus yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penderita meninggal dalam waktu yang sangat pendek (Soedarto, 1989).

Upaya pencegahan DBD melalui metode lingkungan, biologis, dan kimiawi kurang berhasil, dan upaya pengobatan secara formal masih terbatas. Beberapa jenis tanaman obat seperti daun pepaya, daun jambu biji, kunyit, temu ireng, dan meniran terbukti secara empiris dapat mengobati penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Tanaman pepaya (*Carica papaya Linn*) merupakan herba menahun dan tingginya mencapai 8 m. Batang tak berkayu, bulat, berongga, bergetah dan terdapat bekas pangkal daun. Dapat hidup pada ketinggian tempat

1m sampai dengan 1.000m dari permukaan laut dan pada suhu udara 22°C-26°C (Santoso, 1991).

Pada umumnya semua bagian dari tanaman baik akar, batang, daun, biji dan buah dapat dimanfaatkan (Warisno, 2003).

Tanaman pepaya merupakan salah satu sumber protein nabati. Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili Caricaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan sekitar Meksiko dan Coasta Rica. Tanaman pepaya banyak ditanam orang, baik di daerah tropis maupun sub tropis. Di daerah-daerah basah dan kering atau di daerah-daerah dataran dan pegunungan (sampai 1000 m dpl). Buah pepaya merupakan buah meja bermutu dan bergizi yang tinggi. Daunnya sebagai obat penyembuh penyakit malaria, kejang perut dan sakit panas. Bahkan daun mudanya enak dilalap dan untuk menambah nafsu makan, serta dapat menyembuhkan penyakit beri-beri dan untuk menyusun ransum ayam (Anonim, 2002).

Untuk ramuan DBD, digunakan daun pepaya jantan (pepaya gandum). Daun pepaya mengandung berbagai enzim seperti papain, karpain, pseudokarpain, nikotin, kontinin, miosmin, dan glikosida karposid. Manfaat empiris daun pepaya gandum adalah getah daun muda untuk obat pencahar, daunnya merangsang sekresi empedu serta sebagai obat sakit perut, demam malaria, dan penyakit cacing serta membantu proses pencernaan Alkaloid daun pepaya dapat berfungsi sebagai insektisida (Langhlin, 1992).

Daun pepaya memiliki kandungan bahan aktif seperti enzim papain, alkaloid karpina, pseudo karpina, glikosid, karposid, saponin, flavonoid, sakarosa, dekstrosa, dan levulosa.

Dari kandungan-kandungan tersebut yang di duga memiliki potensi sebagai insektisida adalah enzim papain, saponin, flavonoid, dan tanin (Alboneh, 2012).

Beberapa keunggulan lain dari daun pepaya selain yang tersebut di atas yaitu mudah di dapatkan dan harganya juga terjangkau.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Konsentrasi Perasan Daun Pepaya (*Carica papaya Linn*) Terhadap Pertumbuhan Larva Nyamuk *Aedes aegypti* ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh konsentrasi perasan daun pepaya (*Carica papaya Linn*) terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan “mengetahui adanya pengaruh konsentrasi perasan daun pepaya (*Carica papaya Linn*) terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti*”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* terhadap perasan daun pepaya pada konsentrasi 100%, 90%, 80%, 70%, 60%, 50%, 40%, 30%, 20%, 10%, 0%.

- b. Mengidentifikasi efektifitas dalam menghambat pertumbuhan larva nyamuk *Aedes Aegypti*.
- c. Menganalisa perasan daun pepaya terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh penambahan perasan daun pepaya (*Carica papaya Linn*) terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* dalam berbagai konsentrasi, yaitu: 100%, 90%, 80%, 70%, 60%, 50%, 40%, 30%, 20%, 10%, dan 0% .

2. Bagi Masyarakat

Untuk membantu mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan masyarakat akan besarnya kerugian yang ditimbulkan DBD. Selain itu dapat membantu dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* yang sebagai fektor virus dengue, sehingga penyakit DBD dapat berkurang di kalangan masyarakat dan dapat mengurangi wabah penyakit DBD.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan dan melengkapi informasi tentang daun pepaya (*Carica papaya Linn*), serta untuk pencegahan penyakit DBD dengan cara alami, dan dapat digunakan sebagai sarana baca di perpustakaan Prodi D3 Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

